

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia tahun 2020 digemparkan akan maraknya virus corona yang membunuh ribuan nyawa dengan penularan yang sangat singkat membuat pemerintah menerbitkan protokol kesehatan guna untuk mengurangi penularan virus corona. Namun karena virus corona yang begitu cepat menular membuat dunia gempar seakan-akan virus ini tidak bisa ditangani. Hal tersebut membuat negara Indonesia menerapkan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran wabah corona yang menerapkan agar setiap masyarakat Indonesia tetap menjaga jarak atau berdiam diri di rumah, selain itu pemerintah juga menerapkan adanya karantina dan isolasi mandiri untuk menekan penyebaran virus corona.¹

Adanya virus corona ini membuat warga Indonesia resah akan segala hal sebab dengan adanya virus corona aktivitas warga negara Indonesia terganggu, seperti ekonomi yang menurun akibat *lockdown*. Virus ini juga mengakibatkan pemerintah Indonesia memutuskan untuk menutup sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk sementara waktu guna untuk memutus penularan virus corona yang membuat resah seluruh warga Indonesia salah satunya di Dukuh Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

¹Dr. Merry Dame Cristy Pane, “*Virus Corona*”, (Online), (<https://www.alodokter.com/virus-corona>), (Diakses 3 Mei 2021).

Walaupun sekolah dasar hingga perguruan tinggi di tutup untuk sementara, namun pembelajaran harus tetap berjalan hingga akhirnya pemerintah Indonesia membuat keputusan dengan pembelajaran Daring yang dilaksanakan dirumah. Hal tersebut pastinya membutuhkan perhatian lebih dari orang tua untuk memantau anak dalam pembelajaran Daring (*Online*). Maka dari itu orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik. Sedangkan pendidikan adalah kebutuhan utama bagi umat manusia. Adanya Pendidikan kita bisa mengerti dan mengembangkan pengetahuan yang kita miliki.

Pendidikan biasanya dimulai ketika kita lahir atau masih dalam kandungan sampai akhir hayat kita. Orang tua didalam lingkup keluarga memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak mereka. Sebab pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan dimasa depan.² Oleh karena itu orang tua merupakan guru pertama yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka sejak kecil, sebelum mereka mendapatkan pendidikan dari guru (*Sekolah*). Adanya virus corona di era pandemi ini orang tua berperan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mendidik anak-anaknya.

Wabah corona ini membuat resah seluruh masyarakat Indonesia dan membuat orang tua harus selalu menjaga anak-anak mereka yang berada di rumah agar membatasi aktivitas anak-anak mereka supaya tetap berada

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Persepektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004). Hal 55

didalam rumah saja. Berada di dalam rumah setiap hari juga tidak sepenuhnya aman. Sebab komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan adanya virus corona yang mengakibatkan kekerasan pada anak dominan dilakukan oleh ibu. Berdasarkan data orang tua yang melakukan kekerasan kepada anak ada 14.169 orang tua dan anak yang mendapat kekerasan dari orang tuanya berjumlah 25.164 ini terjadi di 34 provinsi pada tahun 2020.³

Dalam kekerasan tersebut seorang ibu mengatakan bahwa dia sering kali melakukan kekerasan pada anaknya seperti mencubit, mencewer telinga atau bahkan memukul anak-anak mereka. Kekerasan ini terjadi karena adanya beban bagi orang tua atau ibu yang harus mempunyai peran ganda selama pandemi berlangsung seperti seorang ibu yang harus menjadi ibu rumah tangga selain itu ibu yang menjadi pekerja kantor atau seorang ibu yang harus menjadi guru buat anak-anak mereka selama pandemi.

Dari permasalahan diatas, penulis akan memaparkan tentang bagaimana cara orang tua mendidik anak selama adanya pandemi (*Covid-19*). Yang akan dirangkum dari hasil wawancara sederhana oleh 7 orang tua yang memiliki anak berusia 3-7 tahun. Adapun tanggapan orang tua mengenai pembelajaran Daring selama pandemi ini, mereka berpandangan kurang baik. Karena dimasa pandemi ini proses Pendidikan anak menjadi terhambat dengan adanya protokol kesehatan yang mewajibkan warga Indonesian agar tidak membuat kerumunan yang lebih dari empat orang, akibatnya orang tua merasa kesusahan

³Maryati Solihah, *KPAI: Kekerasan Pada Anak Selama Pandemi Dominan Dilakukan Ibu*, (Online), (<https://m-antaranews-com.cdn.ampproject.org>, Diakses 24 Juli 2021).

dalam mengatur atau mengubah strategi baru untuk proses pembelajaran anak dirumah.

Sedangkan dari semua lembaga Pendidikan dasar sampai pendidikan perguruan tinggi mengadakan pembelajaran Daring (*Online*) yang memanfaatkan teknologi berupa hp, didalamnya terdapat aplikasi-aplikasi untuk mempermudah guru melaksanakan pembelajaran Daring, salah satunya yaitu menggunakan whatsapp, google meet, zoom, classroom dan sebagainya yang memudahkan guru dalam memberikan materi secara Daring.

Masalahnya selama sistem pembelajaran Daring ini berjalan sering kali membuat anak kesulitan memahami materi yang diberikan guru, karena anak masih belum bisa dipimpin. Maka dari itu seorang guru tidak akan bisa menyampaikan materi sebagaimana mestinya. Karena yang seharusnya menyampaikan materi dengan tatap muka enam hari terus terpotong dengan adanya pembelajaran Daring kata Emi Hidayati selaku guru Bustanul Arifin di Dukuh Kare. Selain kurang memahami materi yang disampaikan guru anak kadang juga merasa jenuh dan setres, oleh karena itu orang tua harus banyak terlibat dalam pembelajaran Daring (*Online*).

Menurut Reni Sofiyanti, salah satu warga Dukuh Kare mengatakan adanya virus corona (Covid-19) ini kurang mendukung atau mempengaruhi pembelajaran anak sehingga materi tidak tersampaikan dengan maksimal.

Dikarenakan adanya beberapa masalah yang membuat orang tua kesulitan saat mendampingi anak belajar Daring, misalnya secara umum orang tua tidak

berpendidikan tinggi atau orang tua tidak terbiasa mengajar, ada juga beberapa orang tua yang harus bekerja, dan jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang membuat proses pembelajaran jadi terhambat, kurangnya sarana dan prasarana seperti orang tua yang tidak mempunyai hp.

Dari hasil wawancara sederhana yang peneliti lakukan ini mengatakan bahwa pembelajaran Daring tidaklah maksimal karena rata-rata anak pada usia 3-7 tahun belum bisa dipimpin dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pengetahuan tentang pendidikan dan hp, atau mereka yang tidak mempunyai hp. Seperti orang tua yang tidak terbiasa mengajar, atau orang tua yang belum bisa mengoperasikan aplikasi yang dibuat pembelajaran Daring. Contoh orang tua yang belum tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi-aplikasi yang dibuat dalam pembelajaran Daring.

Maka dari itu adanya pembelajaran jarak jauh memusingkan bagi orang tua. Oleh karena itu, jika anak susah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, orang tua merasa kesal dan emosi yang mengakibatkan orang tua melakukan kekerasan verbal misalnya memarahi anak dengan ucapan yang membuat anak merasa takut atau jera, dan masih banyak lagi kekerasan yang serupa seperti mencubit, membentak atau umpatan dan sebagainya.

Ada lima orang tua tidak mengetahui bahwa memarahi anak hingga merasa takut sampai jera, mencubit, membentak atau umpatan dan sebagainya merupakan salah satu bentuk perlakuan kasar terhadap anak, mereka menganggap itu adalah hal yang wajar. Dan dua orang tua mengetahui

bahwasanya memarahi anak hingga merasa takut sampai jera, mencubit, membentak atau umpatan dan sebagainya adalah salah satu bentuk kekerasan terhadap anak-anak mereka. Perlakuan kasar yang mereka lakukan kepada anak-anak mereka tanpa di sadari dapat berpengaruh negatif.⁴

Dari penjelasan di atas penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan agar memperoleh kesimpulan pencegahan dari hal buruk menjadi yang lebih baik supaya mengurangi dan menghilangkan kekerasan orang tua kepada anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Dampak Kekerasan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Pandemi (Covid-19) Meningkatkan di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang melatar belakangi peneliti ini, maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa Penyebab Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Dampak Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

⁴Hasil Observasi Di Lapangan Pada Tanggal 19 Juni 2021

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Terjadinya Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk Mengetahui Penyebab Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
3. Untuk Mengetahui Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi suatu bahan kajian sebagai dampak kekerasan orang tua dalam mendidik anak dimasa pandemi (covid-19)
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi orang tua dalam rangka mengambil tindakan untuk mendidik anak di masa pandemi (covid-19) apabila anak melakukan kesalahan.
 - c. Memperluas wawasan tentang kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak.
 - d. Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dan sebagai bahan refrensi atau rujukan.

2. Secara Praktis

- a. untuk orang tua, bisa menjadi bahan masukkan dalam mengambil sebuah tindakan apa bila anak melakukan kesalahan. Selain itu hasil penelitian ini akan berguna bagi orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya, agar tidak mendidik anak-anak mereka dengan melakukan kekerasan.
- b. Bagi penulis, sebagai gambaran agar dapat memperbaiki, merubah dan menjadikan prilaku orang tua yang lebih baik kepada anak agar bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.
- c. Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan islam anak usia dini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencangkup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Dampak Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Pandemi (Covid-19) Meningkatkan Di Dukuh KareDesaSendangrejo KecamatanDander Kabupaten Bojonegoro.
2. Subjek penelitian ini adalah anak dan orang tua yang dimaksud orang tua disini adalah ayah dan ibu.
3. Tempat penelitian ini di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinalitas penelitian

Melalui judul penelitian ini penulis mencari orisinalitas dari penelitian sebelumnya.

Table 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Letak Perbedaan
1.	Ermi Nabila, 2020	Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Didesa Pajar Bulan Kabupaten Kaur	Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan	Kualitatif	Lokasi penelitian, tempat penelitian, Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

2.	Eminurlita, 2018	Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Di Daerah Lubuk Buaya Koto Tengah Padang)	Dampak kekerasan orang tua	Kualitatif	Lokasi penelitian, tempat penelitian, Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak
----	---------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Table 1.2
Posisi Peneliti

No	Nama peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Letak perbedaan
1.	Siska Nurwati, 2021	Dampak Kekerasan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Pandemi (Covid-19) Di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Dampak kekerasan orang tua dalam mendidik anak	Kualitatif	Dampak Kekerasan orang tua dalam mendidik anak di era pandemi

G. Definisi istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang. Biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.⁵ Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan pada anak yang mengalami kekerasan.

2. Kekerasan

Kekerasan mempunyai pengertian dari dua kata, yaitu perilaku dan kekerasan. Dengan adanya Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memberi pengertian bahwa perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, tabiat, dan perangai.⁶ Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau perbuatan sekelompok orang yang menyebabkan terjadinya cedera atau matinya orang lain yang menyebabkan kerusakan fisik. Kekerasan juga merupakan paksaan.⁷

Adapun perilaku kekerasan dalam penelitian ini adalah tindakan yang bersifat melukai secara fisik maupun psikis yang dilakukan orang tua

⁵Suharno Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya). Hal 243

⁶Poerwadamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.Xii, (Jakarta: Balai Pustaka 2005). Hal 789

⁷Tim, *Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989). Hal 434

kepada anaknya yang berusia 3-7 tahun di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

3. Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).⁸ Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anak mereka dalam kehidupan maupun dalam keluarganya sendiri.⁹ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang melakukan perilaku kekerasan terhadap anak yang berumur 3-7 tahun di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

4. Anak

Kata anak juga mengandung arti keturunan. Selain itu, anak pada hakekatnya adalah seorang anak yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu atau mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.¹⁰ Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak yang berasal di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang berumur 3-7 tahun.

Dari beberapa istilah tersebut dapat dipahami bahwa maksud dampak kekerasan orang tua terhadap anak dalam penelitian ini mempunyai akibat negatif maupun positif. Tindakan yang bersifat melukai atau menyakiti anak secara fisik maupun psikis yang dilakukan orang tua

⁸Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991). Hal 802

⁹ Tim Penyusun, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 2007). Hal 279

¹⁰ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1990), Hal 166

kepada anak dalam perbuatan, atau tingkah laku sehari-hari anak yang mengakibatkan anak menjadi pendiam bahkan memberontak pada orang tuanya sendiri. Karena anak pada usia 3-7 tahun masih suka menirukan perlakuan orang terdekatnya maupun orang disekitar lingkungannya maka dari itu penelitian ini bertempat di Dukuh Kare Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.



UNUGIRI
BOJONEGORO